

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi

Muhamad Budi Prasetyo^{a)}, Siti Nurul Ngaini

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 17311051@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Daya saing merupakan suatu hal yang menjadi aspek penting dalam suatu perusahaan namun perusahaan belum mengerti cara menciptakan dan mempertahankan daya saing tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah manajemen rantai pasok dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap daya saing dan efisiensi produksi sebagai variabel *intervening*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan kuesioner dan di sebarakan kepada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan yang berjumlah 50 responden, setelah mengumpulkan kuesioner tersebut dilakukan analisis kuantitatif yaitu, uji validitas dan reliabilitas, uji regresi linier sederhana dan berganda, dan terakhir analisis jalur menggunakan program SPSS 22. Berdasarkan analisis tersebut didapatkan hasil bahwa variabel manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing dan efisiensi produksi, selain itu efisiensi produksi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan sebagai variabel *intervening* antara manajemen rantai pasok dan daya saing. Harapan untuk penelitian selanjutnya ialah menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan terkait manajemen rantai pasok dan daya saing yang belum teratasi dalam penelitian ini.

Kata Kunci: manajemen rantai pasok, daya saing, efisiensi produksi

PENDAHULUAN

Pada era sekarang banyak perusahaan memiliki keunggulan masing-masing agar dapat mempertahankan posisi yang dimiliki, terlebih lagi perkembangan teknologi dan zaman yang semakin modern mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan mencari segala macam potensi yang diperlukan demi keberlangsungan umur perusahaan.

Daya saing merupakan salah satu kunci yang perlu diperhatikan bagi setiap perusahaan, banyak aspek yang dapat mempengaruhi daya saing pada suatu perusahaan salah satunya adalah manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok merupakan suatu sistem yang dimiliki perusahaan dari proses memiliki hubungan yang baik dengan pemasok, hingga pelayanan dan pengiriman kepada konsumen. Pada penelitian ini menganalisis mengenai



pengaruh yang dimiliki dari manajemen rantai pasok terhadap daya saing dan efisiensi produksi sebagai variabel *intervening*. Efisiensi produksi merupakan salah satu tujuan yang selalu diharapkan dan diterapkan pada setiap perusahaan baik itu perusahaan manufaktur maupun yang lainnya. Pada penelitian sebelumnya Maddeppungeng (2017) membahas mengenai pengaruh manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pada perusahaan konstruksi, tujuan dilakukan penelitian tersebut adalah mengetahui apakah penerapan manajemen rantai pasok pada suatu perusahaan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pada perusahaan tersebut. Hasil yang didapatkan setelah melakukan analisis dan pengujian adalah manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

Pada penelitian Sanjaya, Ayu, Kusumawardhany, and Rahayu (2016) menganalisis mengenai praktik manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing pada minimarket di daerah Surabaya. Analisis tersebut menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan memiliki jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian tersebut menyatakan penerapan praktik-praktik manajemen rantai pasok pada minimarket di daerah Surabaya memiliki dampak yang signifikan terhadap keunggulan bersaing, namun ada beberapa praktik dalam manajemen rantai pasok yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain, Salim, and Sumiati (2018) yang membahas mengenai *effect analysis of supply chain management on competitive advantage and company performance* yang dilakukan pada perusahaan new djombang sugar factory. Penelitian tersebut menganalisis melalui 35 karyawan yang terdapat pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Manajemen Rantai Pasok

Darojat and Yunitasari (2017) mendefinisikan rantai pasok sebagai suatu proses yang terintegrasi dan bersama-sama mendapatkan bahan mentah, mengubah bahan mentah menjadi barang jadi, dan mengirimkan barang kepada konsumen. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya manajemen rantai pasok merupakan suatu sistem yang berkaitan mengenai hubungan perusahaan dengan pemasok, proses produksi dan persediaan, hubungan kepada konsumen. Hervani, Helms, and Sarkis (2005) mengartikan manajemen rantai pasok sebagai suatu koordinasi dan pengelolaan kompleks dan aktivitas yang terlibat pada mengantarkan produk hingga ke konsumen akhir dan proses tersebut meliputi, bahan mentah, perencanaan dan perakitan produk, penyimpanan, pemesanan, dan pendistribusian kepada konsumen. Pujawan and Mahendrawati (2010) menyatakan manajemen rantai pasok yang diterapkan pada perusahaan manufaktur memiliki beberapa elemen utama yaitu, perencanaan produk baru, mencari bahan baku, perencanaan jumlah produksi dan persediaan, implementasi produksi, pengiriman dan pengembalian barang.

Daya Saing

Porter (1985) menjelaskan bahwa daya saing merupakan suatu pelaksanaan strategi dalam suatu perusahaan untuk menciptakan suatu nilai yang sulit ditiru dan dilakukan para pesaingnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing dapat bersifat internal dan eksternal, Porter (1985) memberikan pendapat bahwa daya saing merupakan suatu cara yang

dimiliki agar suatu perusahaan memiliki suatu nilai atau keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing seperti, modal kerja, kemasan produk, *network*, pengembangan usaha, sumber daya manusia.

Efisiensi Produksi

Ghiselli and Brown (1955) menyatakan istilah efisiensi sebagai suatu perbandingan antara input dengan *output*. Efisiensi produksi merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan, apabila pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan pemasukan maka dapat dikatakan efisiensi terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Syamsi (2004) tingkat efisiensi dalam suatu sistem yang digunakan perusahaan dapat ditinjau pada dua aspek yaitu, hasil dan pengeluaran.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi

Penelitian yang dilakukan Ross (2003) menyatakan awal dari perkembangan konsep manajemen rantai pasok yang terjadi pada tahun 1960 adalah perusahaan mengupayakan untuk menurunkan biaya produksi dan mengembangkan teknologi informasi agar terciptanya efisiensi biaya pada perusahaan tersebut. Hasilnya adalah penerapan manajemen rantai pasok pada perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi produksi pada perusahaan tersebut, dengan memiliki sistem rantai pasok yang baik maka hal tersebut mendorong perusahaan meminimalisir biaya dan memaksimalkan pemasukan atau hasil.

H₁: Manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi produksi

Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing UMKM di Kota Balikpapan

Penelitian yang dilakukan Henri (2018) membahas mengenai peningkatan daya saing usaha UMKM batik dan tenun di Riau melalui efisiensi produksi. Hasil penelitian tersebut menyatakan efisiensi produksi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong perusahaan memiliki daya saing, karena apabila perusahaan tidak berhasil menciptakan efisiensi produksi dalam perusahaannya maka hal tersebut akan mengeluarkan biaya yang berlebihan dan dapat mempengaruhi produktivitas pada perusahaan tersebut.

H₂: Efisiensi produksi memiliki pengaruh positif terhadap daya saing.

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing Melalui Efisiensi Produksi

Pada penelitian Maddeppungeng (2017) telah dibahas pengaruh manajemen rantai pasok terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan konstruksi di daerah DKI Jakarta. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing perusahaan tersebut, dengan menerapkan sistem rantai pasok yang baik maka hal tersebut mendorong aspek-aspek perusahaan yang dibutuhkan seperti, mendapatkan bahan baku terbaik, perencanaan dan implementasi produksi, dan kepuasan konsumen. Berdasarkan aspek-aspek tersebut maka akan membantu perusahaan mendorong dan menciptakan daya saing agar perusahaan dapat bertahan di luasnya persaingan pasar.

H₃: Manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif terhadap daya saing melalui efisiensi produksi.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Tabel 1. Karakteristik Responden

<i>Demographic Variables</i>	N	%
<i>Gender</i>	50	
Pria	30	60
Wanita	20	40
<i>Umur Perusahaan</i>	50	
0-2 tahun	19	38
3-4 tahun	23	46
> 5 tahun	8	16

Sumber: Olah data primer (2022)

Populasi dalam penelitian ini merupakan UMKM di bidang produksi makanan yang terdapat di Kota Balikpapan. Metode sampling dalam penelitian ini ialah *convenience sampling*, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment*. Suatu hasil dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan probabilitas $< 0,05$. Hasil uji validitas dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Koef. Korelasi	Keterangan
Manajemen Rantai Pasok (X)	X.1	0,589	Valid
	X.2	0,638	Valid
	X.3	0,660	Valid
	X.4	0,862	Valid
	X.5	0,77	Valid
	X.6	0,428	Valid
Daya Saing (Y)	Y.1	0,677	Valid
	Y.2	0,848	Valid
	Y.3	0,75	Valid
	Y.4	0,697	Valid
	Y.5	0,787	Valid
Efisiensi Produksi (Z)	Z.1	0,802	Valid
	Z.2	0,773	Valid
	Z.3	0,772	Valid
	Z.4	0,831	Valid
	Z.5	0,766	Valid

Sumber: Olah data primer (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas maka dapat diartikan bahwa semua instrumen pada kuesioner penelitian ini dikatakan valid dan dapat dilakukan.

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas digunakan dengan bantuan program komputer SPSS 22 yang memberikan fasilitas mengetahui reliabilitas dengan cara uji statistik *cronbach alpha* (α), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *cronbach alpha* $>0,6$ (Ghozali, 2005). Hasil pengujian ialah melalui tabel berikut:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Hasil
Manajemen Rantai Pasok	0,719	Reliabel
Daya Saing	0,806	Reliabel
Efisiensi Produksi	0,865	Reliabel

Sumber: Olah data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka nilai *cronbach alpha* keseluruhan lebih besar dari 0,6 dan dari hasil tersebut maka kesimpulan ialah seluruh pernyataan yang terdapat dalam penelitian ini adalah benar.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah variabel yang terdapat pada penelitian ini memiliki model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas melalui uji *kolmogorov-smirnov*, apabila hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil pengujian ialah melalui tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	50
Kolmogorov Smirnov	0,103
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Olah data primer (2022)

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa residual hasil dari analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,20 dan angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka dari itu data tersebut disimpulkan sebagai data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu model yang dilakukan dan dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* atau VIF, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 maka model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil pengujian ialah melalui tabel berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Manajemen Rantai Pasok (X)	1,000	1,000

Sumber: Olah data primer (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *glejser* yaitu dengan mengintegrasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Manajemen Rantai Pasok (X)	0,762

Sumber: Olah data primer (2022)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, nilai *sig.* yaitu 0,762 dan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Sederhana

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan yang lain, melalui uji t, interpretasi persamaan regresi, dan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Daya Saing

- Z = $B_0 + B_2X + e_2$
- Z = Variabel Efisiensi Produksi
- B_0 = Koefisien Regresi
- B_2X = Koefisien Variabel Manajemen Rantai Pasok
- e_2 = Variabel gangguan

Tabel 7. Regresi Linier Sederhana

Variabel Penelitian	b	Beta	T	Sig.
(Constant)	8,136		2,394	0,021
Manajemen Rantai Pasok (X)	0,591	0,433	3,327	0,002
R^2	0,187			

Sumber: Olah data primer (2022)

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan regresi linier sederhana antara variabel manajemen rantai pasok terhadap daya saing dan menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = 8,136 + 0,433X$$

$$el = (\sqrt{1 - R^2}) = (\sqrt{1 - 0,187}) = 0,901$$

Uji T

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan nilai signifikansi pada pengaruh variabel manajemen rantai pasok (X) terhadap nilai t-hitung sebesar 3,327 dan *p-value* sebesar

0,002. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasok memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing.

Interpretasi Persamaan Regresi

Nilai konstanta sebesar 8,136, artinya jika tidak ada perubahan variabel manajemen rantai pasok maka nilai besarnya daya saing sebesar 8,136, dan nilai koefisien *beta* menghasilkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,433. Berdasarkan hal tersebut dapat menunjukkan jika meningkatkan manajemen rantai pasok pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan maka hal tersebut akan membantu meningkatkan daya saing sebesar 43,3%.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen rantai pasok terhadap daya saing senilai 0,187. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasok dapat menjelaskan variabel daya saing sebesar 18,7% dan sisanya 81,3% dijelaskan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok terhadap Efisiensi Produksi

Model regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen rantai pasok (X) terhadap efisiensi produksi (Z) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = B_0 + B_2X + e_2$$

- Z = Efisiensi Produksi
- X = Daya Saing
- B₀ = Koefisien Regresi
- B₂X = Koefisien Variabel Manajemen Rantai Pasok
- e₂ = Variabel gangguan

Tabel 8. Regresi Linier Sederhana 2

Variabel Penelitian	b	Beta	T	Sig.
(Constant)	7		1,774	0,082
Manajemen Rantai Pasok (X)	0,678	0,420	3,206	0,002
R ²	0,176			

Sumber: Olah data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka menggunakan hasil rumus sebagai berikut:

$$Z = 7,177 + 0,420X$$

$$e_1 = (\sqrt{1 - R^2}) = (\sqrt{1 - 0,176}) = 0,907$$

Uji T

Berdasarkan tabel di atas maka menunjukkan bahwa hasil dari uji signifikansi menunjukkan variabel manajemen rantai pasok terhadap nilai t-hitung sebesar 3,206 dan *p-value* sebesar 0,002 yang dapat diartikan bahwa variabel manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi produksi pada UMKM produksi

makanan di Kota Balikpapan. Hipotesis yang menyatakan manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi produksi ialah benar.

Interpretasi Persamaan Regresi

Nilai konstanta pada pengujian di atas sebesar 7,177, dapat menunjukkan jika tidak ada perubahan variabel manajemen rantai pasok maka jumlah nilai efisiensi produksi ialah 7,177. Hasil koefisien *beta* menunjukkan angka positif sebesar 0,420 nilai ini menunjukkan jika meningkatkan manajemen rantai pasok maka hal tersebut akan sesuai dengan meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan sebesar 42%.

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh manajemen rantai pasok terhadap efisiensi produksi sebesar 0,176. Maka kesimpulannya adalah variabel efisiensi produksi dapat dijelaskan variabel manajemen rantai pasok sebesar 17,6% dan sisanya 82,4% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Pengaruh Efisiensi Produksi terhadap Daya Saing

Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel efisiensi produksi (*Z*) terhadap daya saing (*Y*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_3Z + e_3$$

- Y = Variabel Daya Saing
- B₀ = Koefisien Regresi
- B₃Z = Koefisien Variabel Efisiensi Produksi
- e₃ = Variabel gangguan

Tabel 9. Regresi Linear Sederhana 3

Variabel Penelitian	B	Beta	T	Sig.
(Constant)	8,571		2,841	0,007
Efisiensi Produksi (Z)	0,536	0,443	3,422	0,000
R ²	0,196			

Sumber: Olah data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = 8,571 + (0,443) Z$$

$$e_1 = (\sqrt{1 - R^2}) = (\sqrt{1 - 0,196}) = 0,896$$

Uji T

Pada tabel di atas maka dapat hasil pengujian signifikan dan menunjukkan bahwa variabel efisiensi produksi terdapat nilai t-hitung sebesar 3,422 dan *p-value* sebesar 0,000 dimaksudkan jika ada pengaruh antara variabel efisiensi produksi terhadap daya saing pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan. Maka hipotesis yang menyatakan efisiensi produksi memiliki pengaruh positif terhadap daya saing dapat diterima.

Interpretasi Persamaan Regresi

Nilai konstanta pada tabel diatas sebesar 8,571 yang dimaksudkan jika tidak ada perubahan variabel pada efisiensi produksi maka besar nilai daya saing adalah 8,571. Hasil koefisien *Beta* menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,433 maka dari itu jika meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan maka hal tersebut akan sejalan dengan meningkatkan daya saing sebesar 43,3%.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi pengaruh efisiensi produksi terhadap daya saing sebesar 0,196. Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa variabel daya saing dapat meningkatkan sebesar 19,6% oleh variabel efisiensi produksi dan sebesar 80,4% oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel manajemen rantai pasok dan efisiensi produksi terhadap daya saing, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X + B_2Z + e_1$$

Y = Variabel Daya Saing
 B_0 = Koefisien Regresi
 B_1X = Koefisien Variabel Manajemen Rantai Pasok
 B_2Z = Koefisien Variabel Efisiensi Produksi
 e_1 = Variabel gangguan

Tabel 10. Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	b	Beta	T	Sig.
(Constant)	-0,468		-0,153	0,879
MRP(X)	0,431	0,308	3,199	0,002
Efisiensi Produksi(Z)	0,569	0,656	6,823	0,000
R^2	0,571			
F	31,238	Sig.F	0,000	

Pada tabel di atas maka penggunaan rumus regresi *linier* berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,571 + (0,443)Z$$

$$e_1 = (\sqrt{1 - R^2}) = (\sqrt{1 - 0,571}) = 0,654$$

Uji T

Uji T bertujuan membuktikan pada penelitian ini bahwasannya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dan membandingkan dengan nilai sig dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil pengujian signifikan menunjukkan bahwa variabel manajemen rantai pasok terdapat nilai sebesar 3,199 dan *p-value* sebesar 0,002 yang artinya ada pengaruh antara variabel manajemen rantai pasok secara signifikan terhadap daya saing pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan.

Nilai pengujian signifikansi pada variabel efisiensi produksi terdapat nilai sebesar 6,823 dan *p-value* sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh antara variabel efisiensi produksi terhadap daya saing UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan.

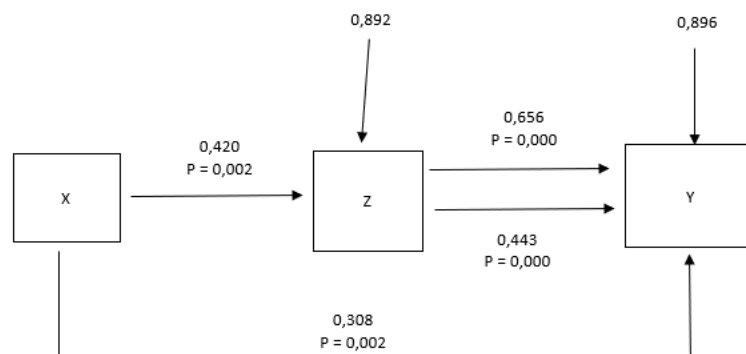
Interpretasi Persamaan Regresi

Nilai konstanta sebesar -0,468, jika tidak ada perubahan variabel manajemen rantai pasok dan efisiensi produksi maka besarnya variabel daya saing adalah -0,468. Nilai *beta* pada variabel manajemen rantai pasok yang mempengaruhi daya saing sebesar 0,308 artinya jika meningkatkan manajemen rantai pasok maka akan sejalan dengan meningkatnya daya saing pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan sebesar 30,8%. Nilai *beta* variabel efisiensi produksi yang mempengaruhi daya saing sebesar 0,656 dapat menunjukkan jika meningkatkan efisiensi produksi maka akan berjalan dengan meningkatkan daya saing pada UMKM produksi makanan di Kota Balikpapan sebesar 65,6%.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi pengaruh manajemen rantai pasok terhadap daya saing melalui efisiensi produksi adalah sebesar 0,571. Berdasarkan hasil tersebut variabel daya saing dapat meningkat sebesar 57,1% oleh variabel manajemen rantai pasok dan efisiensi produksi, sisanya 42,9% oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Model Diagram Jalur



Gambar 1. Diagram Jalur Model Penelitian

Berdasarkan diagram jalur di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh manajemen rantai pasok terhadap efisiensi produksi secara signifikan terbukti dengan koefisien jalur *beta* sebesar 0,420 dan nilai sig 0,002. Hasil pengaruh efisiensi produksi terhadap daya saing juga terbukti signifikan dengan jalur koefisien *beta* sebesar 0,443 dan sig. 0,000. Hasil tersebut menjelaskan bahwa efisiensi produksi memiliki pengaruh secara tidak langsung sebesar 0,583. Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa *z-hitung* sebesar 2,894921 dan sig sebesar 0,0037 maka peran efisiensi produksi sebagai variabel *intervening* atas pengaruh manajemen rantai pasok terhadap daya saing pada UMKM di Kota Balikpapan terbukti signifikan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini terjadi saat masa pandemi COVID-19, keterbatasan penelitian terjadi akibat dari terbatasnya ruang penelitian dan sumber-sumber terkait karena adanya larangan bertatap muka untuk meminimalisir perkembangan virus yang sedang melanda masyarakat.

Waktu dan lingkup penelitian cukup terbatas akibat adanya faktor eksternal yang diluar dari kendali peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan terbatas hanya pada produksi makanan, penelitian ini hanya fokus pada UMKM produksi makanan dampak dari virus COVID-19.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok memiliki pengaruh yang positif terhadap daya saing baik dengan efisiensi produksi sebagai *intervening* atau tidak. Analisis deskriptif menemukan bahwa indikator manajemen rantai pasok memiliki nilai yang cukup dan itu berdampak pada besar atau tidak dampak terhadap efisiensi produksi dan daya saing. Harapan kepada setiap UMKM terlebih yang berfokus pada produksi makanan mengerti bahwa salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan bukan hanya sekedar memiliki rantai pasok yang cukup untuk menjalankan kegiatan produksi pada perusahaan, tetapi penting memahami bahwa memiliki manajemen rantai pasok pada suatu UMKM atau perusahaan akan berdampak positif terhadap efisiensi produksi dan daya saing.

Banyak UMKM yang tidak sadar bahwa memiliki sistem rantai pasok yang baik merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan yang mereka punya, sedangkan setiap hari setiap UMKM pasti akan melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang yang nanti akan dijual kepada konsumen. Maka dari itu diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan wawasan kepada para pemilik UMKM yang fokus pada produksi makanan untuk memiliki Manajemen rantai pasok yang baik dengan harapan menciptakan efisiensi produksi maksimal dan membantu para UMKM meningkatkan Daya Saing untuk bersaing di pasar yang semakin luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh penelitian dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok merupakan salah satu aspek penting yang dapat meningkatkan daya saing pada suatu perusahaan, selain itu dengan memiliki manajemen rantai pasok yang semakin baik maka hal tersebut akan sejalan dengan meningkatkan efisiensi produksi pada suatu perusahaan.

Salah satu faktor penting dalam manajemen rantai pasok yang perlu ada terlebih lagi oleh UMKM produksi makanan adalah proses produksi serta teknologi yang digunakan untuk menjalankan kegiatan produksi. Apabila suatu UMKM memiliki proses dan teknologi yang tercukupi maka hal tersebut akan mendorong untuk suatu perusahaan memaksimalkan manajemen rantai pasok untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darojat and Yunitasari, E.W. (2017) 'Pengukuran Performansi Perusahaan dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference(SCOR)', *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC 2017*, pp. 142–151.
- Ghiselli, E.E. and Brown, C.W. (1955). *Personnel and Industrial Psychology*, Tokyo: McGrawHill Kogakusha Co., Ltd.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hervani, A.A., Helms, M.M., and Sarkis, J. (2005) 'Performance measurement for green supply chain management', *Benchmarking: An International Journal*, 12(4), pp. 330-353.
- Henri. (2018). 'Peningkatan Daya Saing Usaha UMKM Batik Dan Tenun Riau Melalui Efisiensi Produksi', *Pekbis Jurnal*, 7(2), pp. 110-121.
- Maddeppungeng, A. (2017) 'Pengaruh Manajemen Rantai Pasok (MRP) pada Daya Saing dan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di DKI-Jakarta', *Jurnal Konstruksia Teknik Sipil UMJ*, 8(2), pp. 23-36. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/view/1745>.
- Porter, M.E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Pujawan, I.N., dan Mahendrawathi. (2010). *Supply Chain Management*, Edisi Kedua. Surabaya: Guna Widya.
- Ross, F. D. (2003). *Introduction to E-Supply Chain Management: Engaging Technology to Build Market-Winning Business Partnerships*. Boca Raton, Florida: CRC Press.
- Sanjaya, C.F., Kusumawardhany, P.A., and Rahayu, S. (2016) 'Praktik Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Minimarket Di Surabaya', *Konferensi Nasional Riset Manajemen X "Akselerasi Daya Saing Menuju Keunggulan Organisasi yang Berkelanjutan*, pp. 20-22.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsi, Ibnu. (2004). *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zulkarnain, M. (2018) 'Effect Analysis of Supply Chain Management on Competitive Advantage', *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 15(5), pp. 63-69.